

**Pengaruh Profitabilitas, Insentif Pajak, Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Basic Material**

**Stefanny Wijaya<sup>1</sup>, Ernie Riswandari<sup>2\*</sup>**

ernieriswandari@gmail.com<sup>2\*</sup>

Universitas Bunda Mulia<sup>1,2\*</sup>

**ABSTRACT**

This research aims to examine the influence of profitability, tax incentives, leverage, capital intensity on accounting conservatism in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sample in this study used a purposive sampling method and obtained 38 samples of companies registered in the 2020-2022 period. The analytical method used is a quantitative method using multiple linear regression analysis and using SPSS 26 software. This research uses secondary data in the form of annual reports obtained from the websites of each company and the official BEI website. The profitability variable has a negative effect, tax incentives and leverage have a positive effect, capital intensity has no effect. It is hoped that future researchers can expand the scope of research by adding other variables in the hope that research results can be more accurate.

**Keywords:** Accounting Conservatism, Profitability, Tax Incentives, Leverage, Capital Intensity

**PENDAHULUAN**

Perusahaan diharapkan agar dapat menghadapi persaingan yang ketat untuk bertahan dan semakin berkembang dalam pasarnya terutama saat pandemi covid- 19, khususnya industri *basic material* yang melakukan operasional sehari-harinya di Indonesia berlomba-lomba untuk memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan dituntut untuk menjalankan bisnis secara unggul. Konservatisme akuntansi menekankan kehati-hatian saat membuat pelaporan keuangan. Prinsip ini lebih mengutamakan adanya pendekatan terhadap pencatatan transaksi dalam sehari-hari dan pengukuran yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Watts (2003), konservatisme akuntansi merupakan prinsip dasar dalam penyusunan catatan laporan. Ketika mengidentifikasi dan menilai aset dan pendapatan yang berada di luar kendali perusahaan dan mungkin mengakibatkan bahaya keuangan yang tidak diinginkan, manajer tidak perlu bertindak cepat. Terkadang manajer perusahaan sering kali melihat transaksi-transaksi yang terjadi langsung terburu-buru dalam mengakui dan kemudian melakukan pengukuran yang sebenarnya hutang ataupun rugi yang terkadang belum pasti terjadi. Konservatisme dapat



menyangkut mengenai seberapa besar target perusahaan dalam menciptakan peluang untuk perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan.

Terdapat salah satu perusahaan didalam sektor *basic materials* yaitu PT Krakatau Steel Tbk dengan kode KRAS. Memproduksi baja merupakan bisnis PT Krakatau Steel Tbk. Terdapat kasus yang beredar di tahun 2023 diungkapkan dalam cncindonesia.com mengenai adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PT Krakatau Steel mendapat teguran tertulis kedua dari BEI dan denda Rp 50 juta karena tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan pada 2 Mei 2023. KRAS telah merilis laporan kinerja kuartal I 2023, meski belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2022.

Menurut sumber lain, yang diungkapkan oleh bisnis.com laporan keuangan tahun 2022 tidak disampaikan tepat waktu, menurut Direktur Utama Krakatau Steel Purwono Widodo, karena audit tidak selesai tepat waktu akibat kebakaran di pabrik Hot Strip Mill. Berdasarkan laporan audit, laporan keuangan Krakatau Steel secara umum disajikan secara wajar dalam semua aspek penting. Mempertimbangkan keadaan seputar laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), yang terdapat adanya keterlambatan atas menerbitkan laporan tahunan 2022 tetapi KRAS sudah menerbitkan laporan keuangan kuartal 1 karena terdapat permasalahan kebakaran didalam pabrik. Namun, dengan munculnya berita tersebut, perusahaan dapat melaporkan laporan tahunan tepat waktu dan menurut laporan audit laporan keuangan yang dilaporkan secara akurat dan wajar.

Menurut (Savitri, 2016); (Nurasiah, S., & Riswandari, E, 2023) Konservativisme akuntansi adalah sesuatu yang memiliki peranan yang penting untuk perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan lainnya dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Konservativisme akuntansi sendiri mempunyai dampak yang berbeda menurut beberapa kalangan, disaat orang luar mengetahui mengenai konservativisme akuntansi ada yang berpendapat bahwa konservativisme akuntansi tidak layak diterapkan karena adanya ketidakjelasan dan mencerminkan laporan keuangan yang dilaporkan tidak sesuai dengan



aslinya. Namun, untuk beberapa orang yang tidak asing dengan konservatisme akuntansi akan mengatakan bahwa konservatisme akuntansi layak dilakukan karena adanya gambaran untuk perusahaan mengenai keuangan yang dapat dilindungi oleh para investor dan pemangku kepentingan, sehingga dapat mengurangi risiko dari keuangan perusahaan yang tidak diduga.

Konservatisme akuntansi identik dengan adanya pengakuan terhadap pendapatan yang rendah dan pembebanan yang tinggi di setiap periodenya. Banyak strategi dankebijakan yang dilakukan oleh perusahaan agar terlihat lebih mengurangi risiko keuangan diluar dugaan, Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan tercatat dan tidak tercatat didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi di dalam pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, insentif pajak, leverage dan intensitas modal.

Menurut (Brigham & Houston, 2018); (Delafeva, Riswandari, & Nelson, 2024) profitabilitas merupakan rasio yang disebut dapat menggambarkan bagaimana utang, pengelolaan aset, dan likuiditas mempengaruhi kinerja operasi. Bisnis dengan tingkat pengembalian investasi yang relatif tinggi akan mendanai operasi mereka dengan utang yang lebih sedikit. Profitabilitas menjadi faktor utama ini berdampak pada akuntansi konservatif. Profitabilitas akan dikaitkan dengan teori sinyal yang dimana memberikan sinyal untuk investor.

Menurut Barry Spitz (dalam Sitohang dan Sinabutar,2020), Insentif pajak merupakan salah satu penawaran atau bantuan dari negara atau pemerintah perpajakan yang diberikan kepada wajib pajak dalam negeri tertentu dalam bentuk membantu meringankan penurunan tarif pajak yang mempunyai tujuan agar meringankan beban pajak yang harus dibayar dan disetorkan oleh wajib pajak kepada negara. Insentif pajak menjadi faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Insentif pajak dikaitkan dengan teori akuntansi positif yang dimana lebih menekankan terhadap pencatatan dan pemahaman seseorang mengenai adanya alur ataupun proses akuntansi.

Menurut (Brigham & Houston, 2018); (Riswandari,2020), *leverage* merupakan rasio memberikan gambaran luas tentang bagaimana suatu bisnis

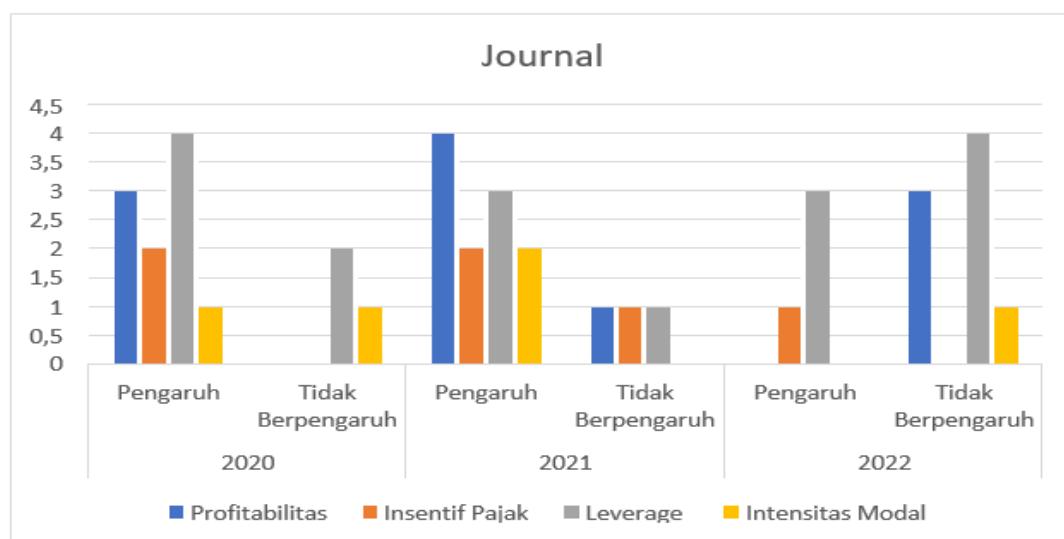


membayai asetnya dan kapasitasnya untuk membayar utang jangka panjang. Perusahaan menggunakan sumber dana yang berasal dari utang. Utang jangka panjang mempunyai bunga yang dimasukkan ke dalam biaya tetap dapat memberikan calon investor keuntungan. *Leverage* menjadi faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Leverage akan dikaitkan dengan teori sinyal yang dimana memberikan sinyal untuk investor.

Menurut (Kasmir, 2017) mendefinisikan intensitas modal sebagai besarnya modal suatu perusahaan yang sering ditentukan dengan membandingkan penjualannya dan operasi yang sedang berjalan. Intensitas modal dikaitkan dengan teori akuntansi positif yang dimana lebih menekankan terhadap pencatatan dan pemahaman seseorang mengenai adanya alur ataupun proses akuntansi.

Dari penjelasan-penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, masih terdapat adanya perbedaan terkait dengan hasil penelitian para peneliti terdahulu, terkait faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti seperti profitabilitas, insentif pajak, leverage dan intensitas modal yang sekiranya dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Sehingga peneliti, memberikan sebuah gambaran berupa grafik mengenai hasil dari beberapa penelitian terdahulu untuk mempermudah para pembaca melihat *research gap* yang ada.

**Gambar 1 Hasil Jurnal**



Berdasarkan grafik diatas yang diambil dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2020-2022, terdapat adanya *research gap* atau perbedaan dalam temuan penelitian. Berdasarkan pemaparan latar belakang dan *research gap* yang telah dijelaskan terdapat rumusan permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi industri bahan baku BEI 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi industri bahan baku BEI 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi industri bahan baku BEI 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi industri bahan baku BEI 2020-2022?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan BEI menjadi subjek dan populasi, perusahaan yang dipilih perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini memilih 38 perusahaan dari 106 perusahaan yang terdaftar dalam periode 2020-2022.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Menurut (Savitri, 2016) Konservatisme akuntansi adalah sesuatu yang memiliki peranan yang penting untuk perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan lainnya dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Konservatisme akuntansi dapat dihitung dengan menggunakan Givoly dan Hayn :

$$CONACC_{it} = \frac{(NI_{it} - CFO_{it}) \times -1}{TA_{it}}$$

Keterangan :

CONNACC<sub>it</sub> : Tingkat Konservatisme

Akuntansi Niit : Laba Sebelum Extraordinary Items + Depresiasi



CFOit : Arus Kas Dari Kegiatan Operasional Pada Tahun Berjalan

TAit : Total Aset Tahun Berjalan

Variabel independent yang digunakan oleh peneliti terdapat 4 variabel independent yaitu profitabilitas, insentif pajak, leverage, dan intensitas modal. Berikut indikator pengukuran yang digunakan :

Menurut (Brigham & Houston, 2018) profitabilitas merupakan rasio yang disebut dapat menggambarkan bagaimana utang, pengelolaan aset, dan likuiditas mempengaruhi kinerja operasi. Rumus yang digunakan adalah *Return On Equity* perhitungannya sebagai berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Menurut (Zolt, 2014) insentif pajak merupakan fasilitas yang diberikan pemerintah mengenai pembayaran pajak, amnesti pajak, kredit pajak spesifik, tarif pajak khusus, atau kewajiban dalam pajak. Rumus yang digunakan adalah *Tax Planning* perhitungannya sebagai berikut ini:

$$Taxplan = \frac{\text{Tarif PPh} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{TAit}}$$

Menurut (Brigham & Houston, 2018) *leverage* merupakan rasio yang memberikan gambaran umum tentang bagaimana suatu bisnis mengalokasikan aset yang dimiliki dan kapasitasnya untuk membayar utang jangka panjang. Rumus yang digunakan adalah *Debt Asset Rasio* perhitungannya sebagai berikut ini:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut (Kasmir, 2017) mendefinisikan intensitas modal sebagai besarnya modal suatu perusahaan yang sering ditentukan dengan membandingkan penjualannya dan operasi yang sedang berjalan. Rumus yang digunakan adalah *Capital Intensity Rasio* perhitungannya sebagai berikut ini:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk pengujian hipotesisnya, peneliti menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Konservatisme Akuntansi  $\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi  $X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Insentif Pajak  $X_3$  = Leverage

$X_4$  = Intensitas Modal

$\varepsilon$  = komponen *error* dalam model regresi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif, tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil analisis pada masing - masing variabel independen yaitu profitabilitas, insentif pajak, leverage, intensitas modal dengan variabel dependen konservatisme akuntansi.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	89	-0.14534	0.15390	0.0062993	0.05621633
Profitabilitas	89	0.00485	0.16751	0.0713599	0.03745831
Insentif Pajak	89	-0.00190	0.02576	0.0095487	0.00607134
Leverage	89	0.03266	0.87129	0.4058156	0.19673707
Intensitas Modal	89	0.14390	3.08633	1.4024345	0.65646744
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 26

Hal ini dijelaskan sebagai berikut berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas:

1. Variabel dependen konservatisme akuntansi (Conacc) memiliki nilai



minimum sebesar -0.14534, dan nilai maksimum sebesar 0.15390.

Kemudian untuk rata-rata (mean) 0.0062993 dan standar deviasi sebesar 0.05621633.

2. Variabel independen profitabilitas (ROE) memiliki minimum sebesar 0.00485 sedangkan, maksimum sebesar 0.16751. Kemudian untuk rata-rata (mean) 0.0713599 dan standar deviasi sebesar 0.03745831.
3. Variabel independen insentif pajak (TaxPlan) memiliki minimum sebesar -0.00190, dan nilai maksimum sebesar 0.02576. Kemudian untuk rata-rata (mean) 0.0095487 dan standar deviasi sebesar 0.00607134.
4. Variabel independen leverage (DAR) memiliki minimum sebesar 0.03266, sedangkan, maksimum sebesar 0.87129. Kemudian untuk rata-rata (mean) 0.4058156 dan standar deviasi sebesar 0.19673707.
5. Variabel independen intensitas modal (CIR) memiliki minimum sebesar 0.14390, dan maksimum sebesar 3.08633. Kemudian untuk rata-rata (mean) 1.4024345 dan standar deviasi sebesar 0.65646744.

### **Uji Asumsi Klasik**

Dari hasil pengujian yang dilakukan di dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan oleh peneliti telah lulus pengujian asumsi klasik, dimana pengujian yang dilakukan diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sehingga data yang dipakai bisa digunakan untuk penelitian.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Regresi Linear Berganda**

Menentukan apakah satu variabel independen atau lebih yang dapat mempengaruhi satu variabel dependen merupakan tujuan dari uji regresi linier berganda. Hasil pengujian regresi berganda penelitian ditunjukkan pada gambar



berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.005	0.028		-0.191	0.849
	Profitabilitas	-0.861	0.318	-0.574	-2.707	0.008
	Insentif Pajak	4.564	2.134	0.493	2.139	0.035
	Leverage	0.104	0.041	0.365	2.521	0.014
	Intensitas Modal	-0.009	0.009	-0.107	-0.978	0.331

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 26

Persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh dari Gambar 2, yaitu sebagai berikut:

$$KA = -0.005 - 0.861X_1 + 4.564X_2 + 0.104X_3 - 0.009X_4 + e$$

Penjelasannya berbagai berikut ini :

Konstanta senilai -0,005 yang memiliki arti apabila variabel independen profitabilitas, insentif pajak, *leverage*, intensitas modal bernilai 0, maka variabel dependen konservatisme akuntansi bernilai -0.005. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas senilai -0.861. Dari angka yang tercantum dapat diartikan bahwa nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan variabel profitabilitas yang tidak searah atau tidak sejalan dengan konservatisme akuntansi. Maka dapat disimpulkan, variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satuan maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan senilai 0.861. Nilai koefisien regresi variabel insentif pajak senilai 4.564. Dari angka yang tercantum dapat diartikan bahwa nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan variabel insentif pajak yang searah dengan konservatisme akuntansi. Maka dapat disimpulkan, variabel insentif pajak mengalami kenaikan sebesar satuan maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan senilai 4.564. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* senilai 0.104. Dari angka yang tercantum dapat diartikan bahwa nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan variabel *leverage* yang searah dengan konservatisme akuntansi. Maka dapat disimpulkan, variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar satuan maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan senilai 0.104. Nilai koefisien



regresi variabel intensitas modal senilai -0.009 . Dari angka yang tercantum dapat diartikan bahwa nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan variabel intensitas modal yang tidak searah atau tidak sejalan dengan konservatisme akuntansi. Maka dapat disimpulkan, variabel intensitas modal mengalami kenaikan sebesar satuan maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan senilai 0.009.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan peneliti dalam mengetahui seberapa baik model variabel independen dalam menghitung variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1 Grafik yang menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 <sup>a</sup>	0.111	0.069	0.05425617
a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Insentif Pajak, Leverage, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi				

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 26

Uji koefisien determinasi menghasilkan skor Adjusted R Square sebesar 0,069. Akibatnya, konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebesar 6,9% pada faktor profitabilitas, insentif pajak, leverage, intensitas modal sedangkan variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini dan dianalisis secara luas dalam penelitian ini memberikan penjelasan sebesar 93,1%.

### **Uji Statistik F**

Pengujian ini bertujuan mengetahui setiap variabel bebas dalam model dapat mempunyai hubungan yang sejalan dengan variabel terikatnya digunakan uji statistik F. Nilai signifikansi F yang kurang dari nilai 0.05 dapat menunjukkan bahwa adanya variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh. Berikut grafik yang menampilkan temuan uji statistik F:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik f



		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.031	4	0.008	2.618	.041 <sup>b</sup>
	Residual	0.247	84	0.003		
	Total	0.278	88			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi  
b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Insentif Pajak, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan temuan tersebut, uji statistik F yang dapat dilihat pada gambar di atas menghasilkan nilai 2.618 dan tingkat signifikansi 0.041. Dapat disimpulkan, menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, insentif pajak, leverage, intensitas modal secara bersamaan atau simultan.

### **Uji Statistik t**

Menjelaskan sejauh mana kontribusi setiap variabel-variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen yang digunakan peneliti dapat dipastikan melalui pengujian statistik. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan padagrafik berikut.:

Tabel 5 Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-0.005	0.028		-0.191	0.849
	Profitabilitas	-0.861	0.318	-0.574	-2.707	0.008
	Insentif Pajak	4.564	2.134	0.493	2.139	0.035
	Leverage	0.104	0.041	0.365	2.521	0.014
	Intensitas Modal	-0.009	0.009	-0.107	-0.978	0.331

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 26

Hasil yang ditunjukkan pada gambar di atas adalah: Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan temuan uji hipotesis, signifikansi yang diperoleh untuk variabel profitabilitas ditetapkan sebesar 0,008 sehingga Ha1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Setiadi et al., 2023), (Suyono, 2021), (Priyono & Suhartini, 2022) namun tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (WahyuDwi Putra & Fitria Sari, 2020),



(Erawati & Seku Wea, 2021), (Larasati & Srimindarti, 2021). Penelitian ini sejalan dengan teori yang diangkat yaitu teori sinyal. Adanya suatu gambaran atau menjadi sinyal untuk manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan dan mengambil strategi untuk keberlanjutan perusahaan namun dengan adanya sinyal yang diberikan dapat meningkatkan profitabilitas namun dari sisi lain perusahaan tidak melakukan prinsip kehati-hatian atau adanya penurunan penerapan konservativisme akuntansi dalam membuat pelaporan keuangan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservativisme akuntansi yang memiliki arti profitabilitas yang baik mengurangi konservativisme karena memberikan kesan kepada operasi operasional perusahaan bahwa kinerja mereka berada pada jalur yang benar, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mendorong mereka untuk melonggarkan tindakan hati-hati mereka. Jika laba yang diperoleh oleh perusahaan meningkat menggambarkan kepuasan dari pihak perusahaan ataupun pemegang saham yang dimana perusahaan akan lebih mengabaikan pembuatan laporan keuangan yang hati-hati, karena ROE juga lebih memfokuskan kepada pemegang saham, perusahaan akan lebih memikirkan pemegang saham dibandingkan prinsip kehati-hatian. Perusahaan memperoleh laba yang tinggi dapat menjadikan gambaran pengambilan keputusan untuk jangka panjang.

### **Insetif Pajak berpengaruh Positif terhadap Konservativisme Akuntansi**

Berdasarkan temuan uji hipotesis, signifikansi yang diperoleh untuk variabel insetif pajak ditetapkan sebesar 0,035 sehingga Ha2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Harini et al., 2020), (Sugiyarti & Rina, 2020) namun tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Atika, Elvina; M, Agussalim; Bustari, 2021), (Krisna Yulia, 2023). Penelitian ini sejalan dengan teori yang dipakai didalam penelitian ini yaitu akuntansi positif karena dapat dijelaskan dengan praktik yang memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pelaporan laba, yang berupaya memaksimalkan manfaat pajak yang diperbolehkan. Teori akuntansi positif juga menjadi jembatan karena pemahaman dan proses pencatatan yang dipahami oleh individu dapat meningkatkan prinsip kehati-hatian

perusahaan kepada pemanfaatan pajak yang difasilitasi dari pemerintah untuk perusahaan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang memiliki arti insentif pajak yang baik dan buruk akan menentukan perusahaan tersebut dalam mengurangi ataupun meningkatkan prinsip konservatisme akuntansi. Dimana, insentif pajak akan beriringan yang memberikan petunjuk bahwa perusahaan memanfaatkan fasilitas yang diberikan secara baik, namun disisi lain agar perusahaan dapat melakukan penerapan konservatisme akuntansi yang dimana nantinya akan dikaitkan dengan pajak penghasilan yang akan dilaporkan perusahaan. Agar tidak membuat keraguan pemerintah terhadap perusahaan tersebut maka perusahaan harus lebih berhati-hati. Jika perusahaan tidak menerapkan kehati-hatian akan menimbulkan rasa curiga dari pemerintah yang akan membuat perusahaan akan di periksa kembali mengenai transaksi yang berkaitan dengan pajak. Perusahaan yang memanfaatkan insentif yang diberikan akan mengatur pajaknya sehati-hati sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan.

### ***Leverage berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi***

Berdasarkan temuan uji hipotesis, signifikansi yang diperoleh untuk variabel *leverage* ditetapkan sebesar 0,014 sehingga Ha3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Rahmi & Baroroh, 2022, (Inung Wijayanti, Natalia Yustisia, 2020), (I. P. Sari & Srimindarti, 2022) namun tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020), (Priyono & Suhartini, 2022). Penelitian ini mendukung teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori sinyal karena adanya sinyal yang diberikan oleh manajemen melakukan pengambilan keputusan dan mengambil strategi untuk keberlanjutan perusahaan. Dengan adanya, rasio *leverage* perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi maka perusahaan akan lebih meminimalisir keraguan investor, karena semakin tinggi leverage memberikan petunjuk bahwa perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan secara baik dan hati-hati yang membuat investor mempercayai perusahaan maka perusahaan akan semakin membutuhkan konservatisme akuntansi yang dimana teori sinyal sebagai gambaran

manajer dalam menerapkan strategi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang memiliki arti leverage yang tinggi atau adanya peningkatan maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi karena memberikan kesan untuk investor dalam mempercayai perusahaan tersebut dalam melakukan atau mempunyai kemampuan dalam menggunakan asset dalam rangka untuk melunasi hutang jangka panjang. Dengan, perusahaan menerapkan dan mendorong kehati-hatian akan semakin mudah perusahaan tersebut dapat dipercayai. Maka, konservatisme akan selalu beringinan dengan *leverage*.

### **Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan temuan uji hipotesis, signifikansi yang diperoleh untuk variabel intensitas modal ditetapkan sebesar 0,331 sehingga Ha4 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Mariati & Setiawan, 2024),(Daryatno & Santioso, 2020), (Stiawan et al., 2022) namun tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Oktavianti et al., 2021), (Wati et al., 2020),(Setiawan & Hunein, 2024). Penelitian ini tidak didukung dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori akuntansi positif karena menekankan adanya pemahaman dan kemampuan seseorang dalam melakukan proses akuntansi, sedangkan intensitas modal yang tinggi tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam lebih berhati-hati dalam menerapkan laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang memiliki arti perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian tidak dipengaruhi oleh adanya intensitas modal yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, penyajian laporan keuangan yang konservatif bukan merupakan indikasi bisnis dengan intensitas modal tinggi atau rendah.

## **KESIMPULAN**

Profitabilitas memberikan pengaruh ke arah negatif terhadap konservatisme akuntansi di sektor basic materials yang terdapat di BEI 2020-2022. Profitabilitas yang baik mengurangi konservatisme karena memberikan kesan kepada operasi



operasional perusahaan bahwa kinerja mereka berada pada jalur yang benar, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan mereka dan mendorong mereka untuk melonggarkan atau mengurangi tindakan hati-hati mereka. Insentif pajak memberikan pengaruh ke arah positif terhadap konservatisme akuntansi di sektor basic materials yang terdapat di BEI 2020-2022. Insentif pajak yang baik dan buruk akan menentukan perusahaan tersebut dalam mengurangi ataupun meningkatkan prinsip dalam penerapan konservatisme akuntansi.

*Leverage* memberikan pengaruh ke arah positif terhadap konservatisme akuntansi di sektor basic materials yang terdapat di BEI 2020-2022. *Leverage* yang tinggi atau adanya peningkatan maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam membuat pelaporan karena memberikan kesan untuk investor dalam mempercayai perusahaan tersebut dalam melakukan atau mempunyai kemampuan dalam menggunakan asset dalam rangka untuk melunasi hutang jangka panjang. Intensitas modal tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi di sektor basic materials yang terdapat di BEI 2020-2022. Menggambarkan adanya perusahaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian tidak dipengaruhi oleh adanya intensitas modal yang diperoleh perusahaan. Prosedur akuntansi manajemen perusahaan secara tidak langsung tidak terpengaruh secara langsung oleh besarnya modal yang dimilikinya. Intensitas modal memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap keputusan akuntansi konservatif dibandingkan persepsi risiko, keadaan, atau taktik manajemen keuntungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atika, Elvina; M, Agussalim; Bustari, A. (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2014–2018. *Parseo Jurnal*, 3(1), 23–36.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). In *Engineering and Process Economics*(Vol. 3, Issue 3).
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang



Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 126.  
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7575>

Delafeva, et al, (2024), Pengaruh Pajak Penghasilan, Profitabilitas, Dan Leveraga Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Consumer Non-Cyclicals Tahun 2020-2022, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No.1, Hal 49-60, DOI: <https://doi.org/10.46273/stsvfs91>

Erawati, T., & Seku Wea, A. Y. (2021). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 640–647. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10135>

Ganevia, N. R., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/10.24123/jbt.v6i2.5096>

Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE*.

Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11 No.1(Januari), 10–23.

Hartyawan, I. F., & Kartika, A. (2023). Analisis Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1845–1859. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5484>

Inung Wijayanti, Natalia Yustisia, farif abdurrahman. (2020). *RJOAS*, 12(108), December 2020. 12(December), 200–209.

Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Accounting Conservatism (Study of Transportation Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1287–1295.

Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57–68. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.720>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.



- Krisna Yulia, R. (2023). Pengaruh Insentif Pajak dan Growth Opportunity Terhadap Konservatism. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 400–41  
<https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.1047>
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatism Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>
- Larasati, A., & Srimindarti, C. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, GROWTH OPPORTUNITIES DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BUMN PERIODE 2017 – 2020. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19.
- Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatism Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 44–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1109>
- Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh Konservatism Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 219-231, DOI: 10.18196/rabin.v7i1.16814
- Nurhasanah, S. R., Abbas, D. S., & Santoso, S. B. (2024). Pengaruh Insentif Pajak,dan Penilaian Ekuitas Terhadap Konservatism Akuntansi. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1).
- Oktavianti, Handayani, R., & Angela, A. (2021). Intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, investment opportunity set dan konservatism akuntansi. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2360– 2367.
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatism Akuntansi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Puspadi, M. (2023). *Bursa Tagihan Laporan Keuangan Krakatau Steel, Ini Ancamannya*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230612124239-17-445116/bursa-tagihan-laporan-keuangan-krakatau-steel-ini-ancamannya>



- Puspadini, M. (2023). *Ini Alasan BEI Denda Krakatau Steel (KRAS) Rp 150 Juta.* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230725125928-17-457107/ini-alasan-bei-denda-kakatau-steel--kras--rp-150-juta>
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Riswandari, (2020), Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leveragedan Profitabilitas, *Jurnal Akuntansi*, Vol.10 No.3, pp. 261-274, [doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274](https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274)
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner*, 6(1), 487–500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.558>
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.
- Setiadi, I., Nurwati, N., & Widodo, W. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>
- Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION*, 6(2), 1–13.
- Soekowati, I. E., Widiawati, H. S., & Winarko, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Kesulitan Keuangan , Tingkat Hutang , Dan Ukuran Perusahaan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri Analisis*, 730–736.



<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/977/845>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 64(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>

Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>

Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>

Sugiyono. (2018). *METODELOGI PENELITIAN BISNIS*.

Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>

Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>

Uqbah, U., & Opti, S. (2023). Pengaruh Leverage, Operating Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9851%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9851/7988>

Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299> Wati, L. N., Pirzada, K., Ramdany, & Momon. (2020). Determinants of Accounting Conservatism in Politically Connected Firms. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 10(1), 189–201. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.10.1\(14\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.10.1(14))

Watts, R. L. (2003). Modern Electrochemistry: An introduction to an interdisciplinary area. *Accounting Horizons*: September 2003, 17(3), 207–221. Zolt, E. M. (2014). Tax incentives and tax base protection issues. *Papers on Selected Topics in Protecting the Tax Base of Developing Countries*, May 20, 1–34. <http://www.un.org/esa/ffd/tax/2014TBP/>

